

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) merupakan proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Dewi, 2019). *Sectio caesarea* (SC) adalah suatu tindakan persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Solehati *et al.*, 2020). Persalinan secara *sectio caesaria* dapat dilakukan apabila ada gejala medis maupun non medis (Viandika & Septiasari, 2020). Persalinan yang dilakukan dengan operasi SC kebanyakan membuat ibu akan merasa khawatir untuk menggerakkan tubuh pada posisi tertentu yang berpengaruh pada penyembuhan luka *post* SC. Hal ini disebabkan karena timbulnya nyeri yang dirasakan setelah hilangnya efek anastesi (Fitriani, 2020). Selain itu, luka *post* operasi yang cukup besar pada perut akibat pembedahan SC juga menyebabkan ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan mobilisasi. Ibu cenderung akan meminimalkan pergerakannya dan bahkan memilih untuk berbaring saja (Turisma dan Panjaitan, 2021).

Menurut *Word Health Organization* (WHO), angka persalinan sesar di dunia rata-rata 5-15% per 1000 kelahiran. Pada rumah sakit pemerintah persalinan *sectio caesaria* rata-rata 11%, sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Solekhudin *et al.*, 2022). Permintaan operasi SC di sejumlah negara berkembang juga melonjak pesat setiap tahunnya. Prevalensi SC

meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Ferinawati dan Hartati, 2019). Secara umum, angka kelahiran sesar di Indonesia pada rumah sakit pemerintah, rata-rata 20-25% dari total kelahiran dan 30-80% dari total kelahiran pada rumah sakit swasta (Agnesia & Aryanti, 2022). Data Riskesdas tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Di Kabupaten Ponorogo terdapat ibu bersalin sebanyak 2.509 yang telah menjalani persalinan SC pada tahun 2021 yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan diperkirakan meningkat setiap tahunnya (Dinkes Kab. Ponorogo, 2021). Berdasarkan data di RSU Muhammadiyah Ponorogo, pada periode bulan Januari hingga Desember didapatkan 792 ibu melahirkan dengan tindakan SC (Rekam Medis, 2024). Hasil wawancara menunjukkan 8 dari 10 ibu *post* SC mengatakan takut untuk bergerak setelah operasi SC karena masih nyeri dan takut luka terbuka.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di dalam pikiran dan terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan, tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus kecemasan (Bastable, 2012 dalam Serly, 2021). Ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan pada akhirnya menghadirkan kecemasan, dan kecemasan ini tentu akan berdampak pada perubahan psikologis dan fisiologis (Jarnawi, 2020). Masalah yang kerap muncul pada pasien setelah

operasi SC adalah pasien merasa cemas untuk mobilisasi lebih awal karena ketakutan pada rasa nyeri (Hanifah *et al.*, 2023). Kondisi psikologis ibu setelah persalinan SC penuh dengan rasa takut dan khawatir untuk bergerak karena rasa nyeri dan kondisi luka pada perut (Turisma dan Panjaitan, 2021). Selain itu, luka bekas operasi yang besar akibat sayatan pada dinding perut juga membuat ibu takut bergerak karena takut luka merenggang atau terbuka (Rachman *et al.*, 2023).

Dalam surat Al-Fath ayat 4:

نُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جُ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرْدَأُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۖ وَاللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana. Allah menganugerahkan nikmat-Nya dengan menanamkan ketenangan dalam hati orang-orang yang beriman. Rahmat dan kasih sayang Allah sangat luas dan tidak terkira”.

Untuk mengurangi kecemasan pada ibu *post* SC, maka penatalaksanaan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi dan mengajarkan mobilisasi dini (Larasati dan Hidayati, 2022). Mobilisasi ini bermanfaat untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa nyeri (Utami *et al.*, 2023). Mobilisasi dini merupakan suatu aktivitas setelah tindakan pembedahan *sectio caesarea* yang dilakukan bisa dengan beranjak di tempat tidur dan bisa dilakukan di tempat tidur dengan cara miring kanan ataupun kiri. Mobilisasi dini ini bisa memperlancar aliran darah,

memperlancar pengeluaran lochea, mempercepat penyembuhan luka dan mencegah kekakuan otot serta sendi. Mobilisasi dini suatu aspek yang penting untuk dilakukan seorang ibu *post* SC karena untuk meningkatkan kemandiriannya, untuk mempercepat penyembuhan luka, dan untuk meningkatkan kemampuan ibu beradaptasi dengan perannya (Rahayu dan Yunarsi, 2019). Dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel. Penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan *post* SC sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka *post* operasi (Turisma dan Panjaitan, 2021). Dampak tidak melakukan mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* yaitu terjadi komplikasi perdarahan, involusi uterus tidak baik, dan peningkatan suhu tubuh. (Nisa Afina *et al.*, 2020). Mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan beberapa gangguan fungsi organ tubuh diantaranya adalah aliran darah tersumbat, serta gangguan fungsi otot (Lema, Mochsen, & Barimbing, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC di Ruang Nifas RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC di Ruang Nifas RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu *post* SC di Ruang Nifas RSU Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi mobilisasi dini ibu *post* SC di Ruang Nifas RSU Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC di Ruang Nifas RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam ilmu keperawatan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan menambah wawasan baru khususnya hubungan hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat membantu rumah sakit untuk meningkatkan edukasi dan upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan ibu *post* SC untuk melakukan mobilisasi dini.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Tujuan dari penelitian berbasis bukti ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa keperawatan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar dapat mengembangkan lebih lanjut keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hubungan antara tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini ibu *post* SC adalah sebagai berikut:

1. Mahinur Durmus Iskender, Ozgur Bektas, dan Handan Eren (2020).

Japan Journal of Nursing Science dengan judul *Effect of Preoperative In-Bed Exercises and Mobilization Training on Postoperative Anxiety and Mobilization Level*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh latihan pra operasi terhadap mobilitas dan tingkat kecemasan pasca operasi. Pada penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok

eksperimen (30 orang) dan kelompok kontrol (30 orang). Pada kelompok eksperimen diberikan edukasi mobilisasi sebelum operasi sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi. Hasil penelitian menunjukkan pemberian edukasi pra operasi dapat mengurangi kecemasan pasca operasi dan meningkatkan mobilitas pasien. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti terutama pada desain penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan quasi eksperimenttal design, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*. Kemudian pada penelitian ini peneliti tidak melakukan intervensi kepada responden namun hanya ingin melihat korelasi atau hubungan antar variabel.

2. Zeynep Turhan dan Ezgi Seyhan (2024). *Indian Journal of Surgery* dengan judul *The Effect of Surgical Fear Levels on Postoperative Anxiety and Mobilization Status of Patients Undergoing Laparoscopic Cholecystectomy*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh tingkat ketakutan bedah praoperatif terhadap kecemasan pascaoperatif dan status mobilisasi pada pasien. Hasil penelitian menunjukkan sda korelasi positif yang signifikan secara statistik antara kecemasan pasien sebelum operasi dan kecemasan, nyeri, dan kesulitan yang mereka alami selama mobilisasi. Berdasarkan temuan ini, ditemukan bahwa ketika kecemasan pasien sebelum operasi meningkat, maka nyeri serta kesulitan yang mereka alami selama mobilisasi juga meningkat. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi pasca operasi.

Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilakukan pada pasien dengan kolesistektomi laparoscopi, sedangkan peneliti meneliti pada pasien dengan sectio caesarea.

3. Fitriani (2020). Judul penelitian : Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pada pasien post SC. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 23 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *chi square*. Persamaan pada penelitian ini yaitu pendekatan yang dilakukan sama yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik sampling berupa *consecutive sampling*.
4. David Andy Wibawa, M. Riduansyah, Subhannur Rahman, dan Ahmad Syahlani (2024). Judul penelitian : Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Terhadap Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengenali hubungan tingkatan keresahan penderita pre pembedahan kepada mobilisasi dini pasien post operasi caesar di RSUD Hanau. Metode penelitian ini ialah penelitian dengan konsep penelitian *cross sectional*. Jumlah ilustrasi yang di maanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang responden pasien operasi caesar yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Hamilton Rating Scale*

for Anxiety (HARS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman's rho. Persamaan pada penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan. Namun perbedaannya, pada penelitian ini dilakukan penilaian tingkat kecemasan pada pre operasi sedangkan peneliti menilai tingkat kecemasan pada post operasi SC.

5. Tutik Kurniawan, Mehnep, dan Sismulyono (2024). Judul penelitian : Mobilisasi Dini Untuk Menurunkan Kecemasan dan *Long Of Stay* Pada Ibu Post Sectio Caesaria. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat kecemasan dan *long of stay* pasien post persalinan SC. Metode penelitian ini yaitu eksperimental dengan desain pretest dan postes group desain, Sampel pada penelitian ini adalah 22 orang ibu post SC dengan membagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi akan dilakukan mobilisasi dan kelompok kontrol akan dilakukan edukasi dan membantu ibu untuk mobilisasi miring kiri dan miring kanan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak antara mobilisasi dini dan kecemasan pasien post SC. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dimana peneliti hanya akan menganalisis korelasi dan tidak melakukan eksperimen.
6. Novita Dwi Safitri dan Annisa Andriyani (2024). Judul penelitian : Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil implementasi tindakan

mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri *Post Sectio Caesarea*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif observasi dengan metode studi kasus yang dilakukan 2 responden ibu *Post SC* yang dilakukan mobilisasi dini 6 jam pertama setelah tindakan caesarea sampai hari ke tiga. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan nyeri terhadap ibu *Post Sectio Caesarea* dengan melakukan mobilisasi dini. Pada penelitian ini lebih mengarah pada dampak mobilisasi terhadap tingkat nyeri dan tidak membahas terkait kecemasan pasien sehingga tujuan dan metode penelitian ini berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti.

7. Yunida Turisna O. Simanjuntak dan Masriati Panjaitan (2021). Judul penelitian : Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea di RSU Sari Mutiara Medan 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan kepada 3 klien post *Section Caesarea* yang dilakukan mobilisasi dini. Instrumen penelitian menggunakan format pengkajian keperawatan maternitas, lembar observasi, dan SOP penerapan mobilisasi dini. Data disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan secara narasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketiga klien mampu melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan mobilisasi, walaupun terdapat sedikit hambatan pada salah satu klien di salah satu tahapan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan variabel mobilisasi dini pada ibu post persalinan SC. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak adanya variabel tingkat kecemasan dan metode yang digunakan yaitu studi kasus, sedangkan

peneliti akan mengidentifikasi korelasi antara variabel tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pasien post persalinan SC.

